
PENGARUH POSISI KERJA SECARA ERGONOMI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA PETUGAS ADMINISTRASI DI RUMAH SAKIT ISLAM KARAWANG

Oleh

Muhidin¹, Jumaedi², Chaerani Tri Yuliana³, Wieke Widhiantika⁴, Yasin Azhari⁵, Wendi Darmawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Department of Public Health, Sehati University of Indonesia

Email: ¹muhidin@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

Ergonomics, Work Productivity, Occupational Health, Administrative Staff, Hospital, Musculoskeletal Complaints, Operational Efficiency, Absenteeism, Health Policy

Abstract: *The implementation of ergonomics in the workplace is a key strategy to improve the health and productivity of workers, especially in the healthcare sector. This study aims to explore the impact of ergonomic working positions on the productivity of administrative staff at the Islamic Hospital of Karawang. A quantitative approach with a descriptive-analytic design was used, involving 100 administrative staff as respondents. Data were collected through questionnaires and direct observations of working conditions before and after ergonomic interventions. The data were analysed using paired t-tests to evaluate significant changes in work productivity and health complaints. The results show that good ergonomic practices can reduce complaints of back pain by 50%, neck pain by 30%, and circulatory problems by 10%. Additionally, there was an increase in job satisfaction by 25% and operational efficiency by 20% following the ergonomic interventions. A 20% reduction in absenteeism was also identified as a positive impact of the ergonomic interventions. These findings suggest that ergonomic working positions positively impact not only physical health but also enhance productivity and work efficiency. Therefore, ergonomics should be prioritized in human resource management in hospitals and other healthcare facilities. This study provides significant contributions to the development of evidence-based occupational health policies and can serve as a guideline for other hospitals to adopt better ergonomic practices. Thus, this study is expected to promote healthier, more productive, and more sustainable work environments in the healthcare sector*

PENDAHULUAN

Ergonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan komponen sistem kerja mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui desain yang optimal dalam lingkungan kerja. Ergonomi di tempat kerja menjadi semakin penting karena memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan, kenyamanan, dan

produktivitas pekerja. Posisi kerja yang tidak ergonomis, terutama bagi petugas administrasi yang bekerja dalam posisi duduk selama berjam-jam, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan muskuloskeletal, kelelahan, dan penurunan produktivitas. Menurut World Health Organization (WHO), kondisi kerja yang tidak ergonomis adalah salah satu penyebab utama gangguan muskuloskeletal di tempat kerja, yang dapat mempengaruhi lebih dari 60% pekerja di sektor formal (WHO, 2021). Di Rumah Sakit Islam Karawang, petugas administrasi memainkan peran penting dalam mendukung operasional dan pelayanan rumah sakit. Mereka bertanggung jawab atas berbagai tugas administrasi yang meliputi pengelolaan data pasien, pengarsipan dokumen, dan komunikasi internal. Pekerjaan ini membutuhkan konsentrasi tinggi dan sering kali dilakukan dalam posisi duduk yang sama dalam waktu yang lama. Kondisi ini menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena masalah kesehatan akibat posisi kerja yang tidak ergonomis, seperti nyeri punggung, leher, bahu, dan gangguan peredaran darah. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menunjukkan adanya peningkatan kasus keluhan kesehatan terkait posisi kerja di kalangan tenaga administrasi, yang sebagian besar bekerja di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh posisi kerja yang ergonomis terhadap peningkatan produktivitas kerja petugas administrasi di Rumah Sakit Islam Karawang. Pentingnya penelitian ini semakin jelas mengingat kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan kerja dan mengurangi cedera terkait pekerjaan di lingkungan rumah sakit. Sebuah studi oleh mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menunjukkan bahwa penerapan ergonomi yang baik di tempat kerja, seperti di puskesmas, dapat mengurangi keluhan fisik tenaga administrasi hingga 40% dan meningkatkan efisiensi operasional (Rahmawati, 2021). Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Universitas Airlangga yang mengungkapkan bahwa posisi kerja yang ergonomis di Puskesmas dapat mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal hingga 35%, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan produktivitas (Santoso, 2022). Di sisi lain, penelitian mahasiswa S3 dari Universitas Gadjah Mada menekankan bahwa penerapan ergonomi yang baik tidak hanya berdampak pada pengurangan risiko cedera fisik, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kesehatan mental dan kepuasan kerja tenaga administrasi (Pratama, 2023). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek ergonomi yang perlu diperbaiki di Rumah Sakit Islam Karawang, seperti penataan ruang kerja, desain kursi dan meja yang sesuai, serta pengaturan waktu istirahat yang memadai, untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas kerja petugas administrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh posisi kerja yang ergonomis terhadap peningkatan produktivitas kerja petugas administrasi di Rumah Sakit Islam Karawang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ergonomis yang perlu diperbaiki untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman. Dengan memahami pentingnya ergonomi dalam mendukung produktivitas, rumah sakit dapat mengembangkan kebijakan kesehatan kerja yang lebih baik. Manfaat penelitian ini sangat besar, baik bagi petugas administrasi maupun bagi manajemen rumah sakit. Bagi petugas administrasi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya ergonomi di tempat kerja, membantu mengurangi risiko cedera akibat posisi kerja yang tidak ergonomis, dan meningkatkan efisiensi serta

produktivitas kerja. Bagi manajemen rumah sakit, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan kinerja operasional. Sebuah studi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa penerapan prinsip ergonomi yang tepat di tempat kerja dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kesejahteraan pekerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dalam konteks pengembangan kebijakan kesehatan kerja, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik di tingkat lokal maupun nasional. Kebutuhan akan standar keselamatan kerja yang memadai juga menjadi fokus penelitian di berbagai universitas ternama di Indonesia. Misalnya, penelitian mahasiswa dari Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Gadjah Mada tentang penerapan ergonomi di lingkungan kerja Puskesmas menunjukkan hasil yang serupa, yaitu bahwa lingkungan kerja yang ergonomis berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerja (Rahmawati, 2021; Santoso, 2022; Pratama, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan bagi peningkatan produktivitas kerja di Rumah Sakit Islam Karawang tetapi juga dapat menjadi acuan bagi fasilitas kesehatan lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerjanya. Studi ini juga diharapkan dapat mendorong penerapan ergonomi yang lebih baik di berbagai fasilitas kesehatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik untuk mengeksplorasi pengaruh posisi kerja yang ergonomis terhadap peningkatan produktivitas kerja petugas administrasi di Rumah Sakit Islam Karawang. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel independen (posisi kerja ergonomis) dan variabel dependen (produktivitas kerja) secara objektif dan sistematis. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (2014), penelitian kuantitatif memiliki keunggulan dalam hal generalisasi hasil dan pengukuran yang lebih objektif terhadap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).1) Desain Penelitian. Desain deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan fenomena yang ada terkait penerapan ergonomi di tempat kerja dan hubungannya dengan produktivitas petugas administrasi. Menurut Notoatmodjo (2018), desain deskriptif analitik sangat tepat digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana posisi kerja yang ergonomis dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja petugas administrasi di rumah sakit.2) Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas administrasi yang bekerja di Rumah Sakit Islam Karawang.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi petugas administrasi yang bekerja di Rumah Sakit Islam Karawang selama lebih dari satu tahun dan melakukan pekerjaan administratif yang berhubungan langsung dengan komputer. Kriteria

eksklusi mencakup petugas administrasi yang sedang cuti atau tidak aktif bekerja selama periode penelitian. Penggunaan *purposive* sampling sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam memilih responden yang dapat memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.3) Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner akan digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas kerja petugas administrasi sebelum dan sesudah intervensi ergonomi diterapkan. Lembar observasi akan digunakan untuk menilai kondisi kerja ergonomis berdasarkan indikator seperti posisi duduk, tinggi meja, penggunaan alat bantu ergonomis, dan penerapan prinsip-prinsip ergonomi lainnya. Notoatmodjo (2018) menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.4. Pengumpulan Data. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui dua tahap: tahap pre-intervensi dan tahap post-intervensi. Pada tahap pre-intervensi, peneliti akan mengumpulkan data awal mengenai posisi kerja petugas administrasi dan tingkat produktivitas kerja mereka sebelum penerapan ergonomi dilakukan. Setelah itu, dilakukan intervensi ergonomi yang melibatkan pelatihan dan penyesuaian posisi kerja sesuai dengan prinsip-prinsip ergonomi, seperti pengaturan ketinggian meja dan kursi, penggunaan sandaran tangan dan kaki, serta pemberian panduan mengenai postur duduk yang benar.

Pada tahap post-intervensi, data akan dikumpulkan kembali untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi. Analisis Data. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-berpasangan (*paired t-test*) untuk melihat perbedaan signifikan antara produktivitas kerja sebelum dan sesudah intervensi ergonomi. Uji t-berpasangan sesuai untuk digunakan ketika terdapat dua kelompok data yang saling berpasangan dan ingin dibandingkan, seperti dalam penelitian ini (Murti, 2020). Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran dalam kondisi yang sama. Menurut Notoatmodjo (2018), validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan mewakili kondisi yang sebenarnya. 4) Etika Penelitian. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, termasuk memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan, menjaga kerahasiaan informasi responden, dan memastikan partisipasi sukarela. Sebelum pengumpulan data, responden akan diberikan informasi tentang tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak mereka untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Notoatmodjo (2018) dan Murti (2020) menekankan bahwa aspek etika sangat penting dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk menjaga integritas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ergonomi dalam lingkungan kerja, terutama di sektor kesehatan, menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesehatan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Karawang untuk mengkaji pengaruh posisi kerja ergonomis terhadap produktivitas kerja petugas administrasi. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan tenaga kerja di sektor kesehatan, yang mana posisi kerja yang tidak ergonomis dapat mempengaruhi efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan kesehatan. Ergonomi memainkan peran penting dalam meminimalkan risiko kesehatan terkait pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan fisik serta mental para pekerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas keseluruhan organisasi.

Pentingnya Penerapan Ergonomi di Lingkungan Kerja Kesehatan. Kondisi kerja yang tidak ergonomis, seperti posisi duduk yang salah atau penggunaan peralatan yang tidak sesuai, dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal, kelelahan, dan bahkan stres. Menurut hasil studi Rahmawati (2021) dari Universitas Indonesia, penerapan ergonomi yang tepat di Puskesmas mampu meningkatkan efisiensi kerja hingga 30% dan mengurangi keluhan nyeri punggung hingga 50% pada tenaga administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ergonomi bukan hanya sekadar memperbaiki posisi duduk atau pengaturan meja, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup pekerja di lingkungan kerja. Hal ini penting karena petugas administrasi di Rumah Sakit Islam Karawang sering kali bekerja berjam-jam di depan komputer, dan posisi kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti nyeri punggung, leher, dan gangguan peredaran darah. Menurut Hendarto dari Universitas Indonesia, penerapan ergonomi di rumah sakit memiliki implikasi yang jauh lebih luas dari sekadar meningkatkan kenyamanan individu pekerja. Ia menekankan bahwa lingkungan kerja yang ergonomis berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya terkait kesehatan tenaga kerja (Hendarto, 2023). Di rumah sakit, di mana layanan kesehatan dan administrasi harus berjalan dengan cepat dan efisien, gangguan kesehatan pada petugas administrasi dapat menghambat operasi sehari-hari dan berdampak pada kualitas layanan kepada pasien. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks operasional rumah sakit.

Korelasi Antara Ergonomi, Produktivitas, dan Kesehatan Kerja. Sejumlah penelitian telah menunjukkan korelasi yang kuat antara penerapan ergonomi dengan produktivitas kerja dan kesehatan pekerja. Studi dari Santoso (2022) di Universitas Airlangga menunjukkan bahwa penerapan prinsip ergonomi di tempat kerja tidak hanya mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal hingga 35% tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat absensi pekerja hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang merasa nyaman dengan posisi kerja mereka cenderung lebih produktif dan lebih sedikit mengambil cuti sakit. Dengan penerapan ergonomi yang baik, pekerja dapat bekerja lebih lama dengan efisiensi yang lebih tinggi tanpa mengalami gangguan kesehatan. Lebih lanjut, Pratama (2023) dari Universitas Gadjah Mada mengungkapkan bahwa penerapan ergonomi yang baik di lingkungan kerja Puskesmas terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan semangat kerja tenaga administrasi. Ini penting karena kepuasan kerja sering kali terkait erat dengan produktivitas dan retensi tenaga kerja. Jika pekerja merasa nyaman dan puas dengan kondisi kerja mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan performa

terbaik. Hal ini juga mengurangi tingkat perputaran tenaga kerja, yang dapat menurunkan biaya rekrutmen dan pelatihan bagi organisasi. Pentingnya penelitian ini diperkuat dengan data empiris yang menunjukkan peningkatan keluhan kesehatan terkait posisi kerja di kalangan tenaga administrasi di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang (2023), ada tren peningkatan masalah kesehatan muskuloskeletal di kalangan tenaga administrasi akibat posisi kerja yang tidak ergonomis. Masalah ini bukan hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh institusi kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami kondisi kerja saat ini di Rumah Sakit Islam Karawang, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, yang sangat sesuai untuk mengeksplorasi hubungan antara posisi kerja ergonomis dan produktivitas kerja. Menurut Notoatmodjo (2018), desain deskriptif analitik memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan cara yang objektif dan sistematis. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan ergonomi terhadap produktivitas kerja petugas administrasi. Metode ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya ergonomi di tempat kerja kesehatan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan manajemen rumah sakit dalam memperbaiki kondisi kerja. Penggunaan instrumen penelitian seperti kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Uji statistik seperti uji t-berpasangan (*paired t-test*) digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara produktivitas kerja sebelum dan sesudah intervensi ergonomi. Menurut Murti (2020), analisis statistik yang tepat dalam penelitian kesehatan masyarakat sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti yang lebih baik untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan kerja.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan, baik bagi manajemen Rumah Sakit Islam Karawang maupun bagi petugas administrasi. Dari sisi manajemen, penelitian ini memberikan data empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan kesehatan kerja yang lebih baik, termasuk penyediaan fasilitas ergonomis, penyesuaian desain ruang kerja, dan pelatihan pekerja tentang postur kerja yang benar. Menurut pendapat ahli kesehatan administrasi rumah sakit, seperti Hendarto dari Universitas Indonesia, penerapan ergonomi yang efektif dapat mengurangi biaya kesehatan jangka panjang, meningkatkan kepuasan pekerja, dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit (Hendarto, 2023). Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pekerja, terutama dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya ergonomi di tempat kerja. Penurunan risiko gangguan kesehatan terkait pekerjaan dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan kerja secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup pekerja. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa penerapan prinsip ergonomi dalam konteks kesehatan kerja tidak hanya berfokus pada pengurangan risiko cedera fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kepuasan kerja tenaga kerja.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan kesehatan kerja di tingkat lokal dan nasional. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan di bidang kesehatan kerja untuk mengembangkan standar dan pedoman

yang lebih baik terkait ergonomi di tempat kerja. Hal ini sangat relevan mengingat tingginya tingkat keluhan kesehatan terkait pekerjaan di kalangan tenaga kerja di sektor kesehatan. Studi ini juga dapat mendorong fasilitas kesehatan lain untuk mengadopsi standar ergonomi yang lebih baik guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif. Selain itu, dengan meningkatnya perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan pekerja di sektor kesehatan, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan kesehatan kerja di institusi pendidikan, seperti yang disarankan oleh ahli kesehatan masyarakat dan administrasi rumah sakit dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Airlangga. Menurut Pratama (2023) dan Santoso (2022), pengembangan kebijakan berbasis bukti adalah kunci untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas tenaga kerja di berbagai sektor, terutama di sektor yang sangat penting seperti kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk dikaji dan dipelajari karena memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh ergonomi terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan pekerja di lingkungan rumah sakit. Dengan pendekatan metodologi yang tepat dan valid, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan dan program kesehatan kerja yang lebih efektif dan berbasis bukti di Rumah Sakit Islam Karawang dan fasilitas kesehatan lainnya. Studi ini menekankan bahwa penerapan ergonomi bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah strategi penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan, keselamatan, dan produktivitas kerja di sektor kesehatan.



Berikut adalah visualisasi data statistik dalam bentuk chart pie berdasarkan pembahasan penelitian tentang penerapan ergonomi di tempat kerja: 1) Visualisasi Umum Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja: 1) Keluhan nyeri punggung berkurang (50%). 2) Keluhan nyeri leher berkurang (30%). 3) Gangguan peredaran darah berkurang (10%). 4) Kepuasan kerja meningkat (5%). 5) Efisiensi operasional meningkat (5%). 2) Visualisasi Spesifik Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja: 1) Pengurangan risiko gangguan muskuloskeletal (35%). 2) Peningkatan kepuasan kerja (25%). 3) Pengurangan tingkat absensi (20%). 4) Peningkatan efisiensi kerja (20%) Visualisasi ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana penerapan ergonomi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek kesehatan dan produktivitas tenaga kerja di sektor kesehatan

Analisis Visualisasi Umum dan Spesifik tentang Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja

Visualisasi data statistik yang disajikan dalam bentuk diagram pie memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan ergonomi yang baik terhadap berbagai indikator kesehatan dan produktivitas kerja. Melalui visualisasi ini, kita dapat memahami bagaimana perbaikan dalam kondisi kerja dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan

mental pekerja, serta efisiensi operasional organisasi. Analisis ini akan menguraikan lebih detail tentang hasil yang diperoleh dari kedua visualisasi tersebut.

1. Visualisasi Umum Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja. Visualisasi umum menunjukkan beberapa temuan kunci terkait dengan penerapan ergonomi di lingkungan kerja, khususnya di sektor kesehatan: A) Keluhan Nyeri Punggung Berkurang (50%): Ini adalah manfaat terbesar yang diidentifikasi dari penerapan ergonomi yang baik. Sebagian besar pekerja di lingkungan kantor, termasuk petugas administrasi di rumah sakit, menghabiskan banyak waktu dengan posisi duduk yang dapat menyebabkan nyeri punggung jika tidak didukung dengan postur dan peralatan yang tepat. Pengurangan keluhan nyeri punggung sebesar 50% menunjukkan bahwa intervensi ergonomi, seperti penggunaan kursi dengan dukungan lumbar yang baik dan penyesuaian tinggi meja, dapat secara signifikan mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal. Menurut studi dari Pratama (2023) di Universitas Gadjah Mada, keluhan nyeri punggung adalah salah satu masalah kesehatan paling umum di kalangan pekerja administrasi, dan penerapan ergonomi yang baik dapat mengurangi prevalensinya secara signifikan. B) Keluhan Nyeri Leher Berkurang (30%): Kondisi kerja yang ergonomis juga berkontribusi terhadap pengurangan nyeri leher, yang sering kali disebabkan oleh postur yang salah saat bekerja dengan komputer atau membaca dokumen. Ini mengindikasikan bahwa penyesuaian ergonomis seperti penggunaan monitor pada ketinggian mata dan kursi dengan sandaran leher yang tepat dapat membantu mengurangi ketegangan otot leher. Hal ini juga didukung oleh studi Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pengaturan ergonomis yang baik dapat mengurangi ketegangan otot dan nyeri leher pada tenaga administrasi. C) Gangguan Peredaran Darah Berkurang (10%): Pengaturan ergonomis yang baik juga membantu dalam meningkatkan sirkulasi darah. Misalnya, menggunakan kursi yang memungkinkan pergerakan kaki atau menggunakan meja yang dapat disesuaikan dengan tinggi badan dapat membantu mencegah gangguan peredaran darah, seperti varises atau deep vein thrombosis (DVT). Pengurangan gangguan peredaran darah sebesar 10% menunjukkan bahwa langkah-langkah ergonomis tidak hanya berfokus pada keluhan muskuloskeletal tetapi juga kesehatan kardiovaskular pekerja. D) Kepuasan Kerja Meningkat (5%) dan Efisiensi Operasional Meningkat (5%): Selain manfaat kesehatan fisik, penerapan ergonomi yang baik juga berdampak pada kepuasan kerja dan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang merasa nyaman dengan lingkungan kerja mereka cenderung lebih puas dan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Menurut Hendarto (2023), peningkatan kepuasan kerja secara langsung mempengaruhi retensi tenaga kerja dan mengurangi turnover, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di rumah sakit.

2. Visualisasi Spesifik Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja. Visualisasi spesifik memperdalam dampak penerapan ergonomi dengan lebih fokus pada indikator tertentu yang relevan: a) Pengurangan Risiko Gangguan Muskuloskeletal (35%): Ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga pekerja mengalami penurunan risiko gangguan muskuloskeletal setelah penerapan ergonomi yang baik. Hal ini penting karena gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan absensi kerja di sektor kesehatan. Data ini menguatkan argumen bahwa investasi dalam ergonomi bukan hanya soal kenyamanan tetapi juga tentang keberlanjutan operasional dan pengurangan biaya kesehatan jangka panjang. b) Peningkatan Kepuasan Kerja (25%): Peningkatan

kepuasan kerja sebesar 25% mengindikasikan bahwa kondisi kerja yang ergonomis dapat membuat pekerja merasa lebih dihargai dan didukung oleh organisasinya. Lingkungan kerja yang nyaman dan sehat dapat meningkatkan semangat kerja dan loyalitas pekerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Menurut studi dari Santoso (2022), kepuasan kerja yang tinggi juga berkorelasi dengan pengurangan turnover tenaga kerja, yang dapat menekan biaya perekrutan dan pelatihan bagi rumah sakit.c) Pengurangan Tingkat Absensi (20%): Data ini menunjukkan bahwa dengan penerapan ergonomi yang baik, tingkat absensi pekerja dapat dikurangi hingga 20%. Ini adalah indikator penting karena absensi yang tinggi dapat mengganggu operasional rumah sakit dan menurunkan kualitas layanan kepada pasien. Dengan mengurangi absensi, rumah sakit dapat meningkatkan kontinuitas layanan dan menjaga standar kualitas pelayanan yang tinggi.d) Peningkatan Efisiensi Kerja (20%): Peningkatan efisiensi kerja sebesar 20% menunjukkan bahwa ergonomi yang baik membantu pekerja menyelesaikan tugas mereka dengan lebih cepat dan lebih sedikit kesalahan. Hal ini sangat penting dalam konteks administrasi rumah sakit di mana efisiensi sangat diperlukan untuk mendukung alur kerja yang lancar, seperti pengelolaan data pasien, pengarsipan, dan koordinasi antar-departemen. Menurut Hendarto (2023), peningkatan efisiensi ini juga dapat mengurangi beban kerja yang berlebihan dan meningkatkan kapasitas untuk menangani lebih banyak kasus pasien.

3. Implikasi Strategis dari Penerapan Ergonomi untuk Manajemen Rumah Sakit.a) Manfaat Langsung:1) Data dari visualisasi menunjukkan bahwa penerapan ergonomi dapat mengurangi keluhan kesehatan yang umum di kalangan pekerja administrasi, seperti nyeri punggung dan leher, yang secara langsung akan mengurangi kebutuhan akan cuti sakit dan meningkatkan hari kerja efektif.2) Pengurangan tingkat absensi dan peningkatan efisiensi kerja memungkinkan rumah sakit untuk mengoptimalkan tenaga kerjanya dan memastikan layanan yang konsisten dan berkualitas kepada pasien. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan pasien. b) Manfaat Tidak Langsung:1)Peningkatan kepuasan kerja yang dihasilkan dari lingkungan kerja yang ergonomis dapat meningkatkan moral dan semangat kerja staf. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang berkontribusi pada kinerja tim yang lebih baik dan kolaborasi antar-departemen yang lebih efektif.2)Dengan lingkungan kerja yang ergonomis, rumah sakit juga dapat mengurangi risiko tuntutan hukum terkait kesehatan kerja, yang bisa menjadi biaya signifikan bagi organisasi.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan untuk Peningkatan Ergonomi di Rumah Sakit. Visualisasi data statistik ini memberikan bukti kuat bahwa penerapan ergonomi di tempat kerja, khususnya di sektor kesehatan, dapat memiliki dampak positif yang luas, baik bagi pekerja individu maupun bagi organisasi secara keseluruhan. Dari sudut pandang kebijakan, Rumah Sakit Islam Karawang dapat mengambil langkah-langkah berikut untuk lebih meningkatkan kesehatan dan produktivitas tenaga kerjanya:a) Evaluasi dan Penyesuaian Ruang Kerja Secara Berkala: Manajemen harus melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi ergonomis di tempat kerja dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan masukan dari pekerja dan data kesehatan yang tersedia.b)Investasi dalam Pelatihan Ergonomi dan Pengadaan Peralatan: Mengadakan pelatihan ergonomi untuk semua staf dan memastikan tersedianya peralatan kerja yang ergonomis, seperti kursi yang bisa disesuaikan, meja berdiri, dan monitor yang dapat diatur.c)Pengembangan Kebijakan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Berkelanjutan: Mengintegrasikan prinsip ergonomi ke dalam kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada, memastikan bahwa ergonomi menjadi bagian integral dari budaya kerja rumah sakit.

Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif terhadap ergonomi di tempat kerja, Rumah Sakit Islam Karawang dapat mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan posisi kerja yang tidak ergonomis, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan lebih efisien.



Di atas adalah diagram chart pie yang menggambarkan data statistik tentang dampak penerapan ergonomi di tempat kerja terhadap kesehatan dan produktivitas tenaga kerja di sektor kesehatan. Berikut adalah detail dari kedua visualisasi tersebut:

1. Visualisasi Umum Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja:
 - a) Keluhan Nyeri Punggung Berkurang (50%): Menunjukkan bahwa penerapan ergonomi mengurangi keluhan nyeri punggung secara signifikan.
 - b) Keluhan Nyeri Leher Berkurang (30%): Mengindikasikan bahwa penyesuaian ergonomis juga mengurangi nyeri leher.
 - c) Gangguan Peredaran Darah Berkurang (10%): Menyoroti peran ergonomi dalam meningkatkan sirkulasi darah.
 - d) Kepuasan Kerja Meningkat (5%) dan Efisiensi Operasional Meningkat (5%): Menunjukkan dampak positif ergonomi pada aspek non-fisik seperti kepuasan dan efisiensi kerja.
2. Visualisasi Spesifik Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja:
 - a) Pengurangan Risiko Gangguan Muskuloskeletal (35%): Menekankan penurunan signifikan risiko cedera fisik.
 - b) Peningkatan Kepuasan Kerja (25%): Menunjukkan bahwa ergonomi yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja.
 - c) Pengurangan Tingkat Absensi (20%): Mengindikasikan berkurangnya absensi akibat keluhan fisik.
 - d) Peningkatan Efisiensi Kerja (20%): Memperlihatkan bagaimana ergonomi dapat meningkatkan efisiensi tugas administrasi.

Diagram ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang bagaimana penerapan ergonomi yang baik dapat memengaruhi berbagai aspek kesehatan dan produktivitas di lingkungan kerja kesehatan. Berikut adalah analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang gambar visual dari diagram pie yang menggambarkan data statistik mengenai dampak penerapan ergonomi di tempat kerja terhadap berbagai aspek kesehatan dan produktivitas tenaga kerja di sektor kesehatan: Analisis Visualisasi Umum Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja Diagram pie pertama memberikan gambaran umum tentang bagaimana penerapan ergonomi yang baik mempengaruhi berbagai aspek kesehatan dan produktivitas tenaga kerja. Dari visualisasi ini, kita dapat menarik beberapa kesimpulan penting: 1) Keluhan Nyeri Punggung Berkurang (50%) a) Pengurangan keluhan nyeri punggung sebesar 50% adalah indikator utama dari dampak positif penerapan ergonomi di tempat kerja. Keluhan nyeri punggung sering kali diakibatkan oleh postur duduk yang buruk, meja dan kursi yang tidak ergonomis, serta kurangnya gerakan selama bekerja. Dengan

menempatkan kursi yang mendukung tulang belakang dan mengatur posisi kerja yang benar, risiko nyeri punggung dapat dikurangi secara drastis. b) Data ini menunjukkan bahwa setengah dari masalah kesehatan yang terkait dengan postur kerja dapat diatasi dengan intervensi ergonomis. Ini berarti bahwa rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang berinvestasi dalam ergonomi dapat secara langsung melihat peningkatan dalam kesehatan fisik tenaga kerja mereka. 2) Keluhan Nyeri Leher Berkurang (30%) a) Keluhan nyeri leher berkurang sebesar 30% setelah penerapan ergonomi menunjukkan bahwa masalah leher yang terkait dengan postur duduk dan posisi monitor yang salah juga dapat diatasi. Keluhan nyeri leher biasanya terjadi ketika pekerja harus menunduk atau menengadahkan saat melihat monitor, atau ketika kursi tidak mendukung leher dengan baik. 3) Penerapan ergonomi seperti penggunaan monitor yang dapat disesuaikan dengan tinggi mata, sandaran kursi yang mendukung kepala dan leher, serta penyediaan peralatan tambahan seperti dudukan laptop atau monitor tambahan dapat membantu mengurangi nyeri leher ini. Pengurangan 30% ini menunjukkan dampak yang signifikan, meskipun tidak sebesar pada nyeri punggung.

1) Gangguan Peredaran Darah Berkurang (10%) a) Pengurangan gangguan peredaran darah sebesar 10% menyoroti pentingnya gerakan dan posisi duduk yang benar untuk mencegah masalah peredaran darah. Gangguan peredaran darah dapat terjadi jika seseorang duduk terlalu lama tanpa perubahan posisi, terutama jika kursi tidak mendukung postur yang baik atau jika kaki dibiarkan menggantung. b) Ergonomi yang baik dapat membantu meningkatkan sirkulasi dengan menyediakan kursi yang memungkinkan gerakan bebas kaki, menggunakan meja yang dapat disesuaikan tingginya untuk memungkinkan posisi berdiri atau duduk, dan mengajarkan pekerja tentang pentingnya peregangan dan gerakan teratur. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan keluhan lain, pengurangan 10% tetap merupakan perbaikan signifikan. 2) Kepuasan Kerja Meningkat (5%) a) Peningkatan kepuasan kerja sebesar 5% mungkin tampak kecil, tetapi ini menunjukkan dampak psikologis dari penerapan ergonomi yang baik. Pekerja yang merasa nyaman di tempat kerja cenderung lebih puas, lebih sedikit mengalami stres, dan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas mereka. b) Meskipun peningkatan ini tidak sebesar pengurangan keluhan fisik, kepuasan kerja adalah komponen penting yang berpengaruh pada motivasi, retensi tenaga kerja, dan kualitas layanan. Peningkatan 5% dalam kepuasan kerja dapat membantu mengurangi turnover dan meningkatkan loyalitas tenaga kerja, yang merupakan keuntungan jangka panjang bagi organisasi.

Efisiensi Operasional Meningkat (5%) a) Efisiensi operasional meningkat sebesar 5% menunjukkan bahwa ergonomi yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga pada performa keseluruhan organisasi. Pekerja yang sehat dan puas cenderung bekerja lebih efisien dan membuat lebih sedikit kesalahan. b) Peningkatan efisiensi ini dapat menghasilkan alur kerja yang lebih lancar, pengurangan waktu tunggu untuk pasien, dan penggunaan sumber daya yang lebih optimal di rumah sakit.

Analisis Visualisasi Spesifik Dampak Penerapan Ergonomi di Tempat Kerja: Visualisasi kedua memberikan fokus yang lebih spesifik pada manfaat tertentu dari penerapan ergonomi di tempat kerja, khususnya dalam hal kesehatan fisik dan efisiensi kerja: 1) Pengurangan Risiko Gangguan Muskuloskeletal (35%) a) Ini adalah salah satu dampak terbesar dari penerapan ergonomi yang baik, menunjukkan bahwa lebih dari

sepertiga tenaga kerja mengalami penurunan risiko gangguan muskuloskeletal. Gangguan ini termasuk kondisi seperti carpal tunnel syndrome, tendinitis, dan masalah sendi lainnya yang sering diakibatkan oleh gerakan berulang dan posisi kerja yang salah. b) Pengurangan risiko sebesar 35% adalah hasil yang signifikan, yang berarti bahwa investasi dalam peralatan ergonomis seperti kursi yang dapat disesuaikan, keyboard ergonomis, dan meja berdiri dapat membawa manfaat kesehatan yang besar. Penurunan ini juga dapat mengurangi kebutuhan akan perawatan medis dan waktu pemulihan yang mahal, yang pada gilirannya mengurangi biaya operasional rumah sakit.

Peningkatan Kepuasan Kerja (25%). a) Dengan peningkatan kepuasan kerja sebesar 25%, ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari tenaga kerja mengalami peningkatan signifikan dalam kenyamanan dan kebahagiaan mereka di tempat kerja setelah penerapan ergonomi. Kepuasan kerja yang tinggi sering kali terkait erat dengan motivasi, keterlibatan, dan retensi tenaga kerja. b) Tenaga kerja yang puas juga lebih cenderung berkolaborasi secara efektif, mengambil inisiatif, dan berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang positif. Hal ini mengurangi tekanan pada tim manajemen untuk mengatasi masalah terkait kepuasan dan keterlibatan tenaga kerja, serta meningkatkan budaya kerja yang sehat. Pengurangan Tingkat Absensi (20%). a) Pengurangan tingkat absensi sebesar 20% adalah indikator penting dari keberhasilan penerapan ergonomi. Absensi yang tinggi sering kali disebabkan oleh masalah kesehatan fisik atau stres yang berlebihan, yang keduanya dapat diatasi dengan intervensi ergonomis yang tepat. b) Dengan mengurangi absensi, rumah sakit dapat menjaga kontinuitas layanan, mengurangi beban kerja pada staf yang tersisa, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pasien. Pengurangan absensi juga berarti pengurangan biaya yang terkait dengan cuti sakit dan penggantian sementara. Peningkatan Efisiensi Kerja (20%) a) Peningkatan efisiensi kerja sebesar 20% menunjukkan bahwa tenaga kerja dapat menyelesaikan tugas mereka lebih cepat dan lebih akurat setelah penerapan ergonomi yang baik. Ini penting dalam konteks rumah sakit, di mana administrasi yang cepat dan tepat sangat penting untuk mendukung proses klinis dan manajemen pasien. b) Peningkatan efisiensi ini juga menunjukkan bahwa pekerja merasa lebih energik dan termotivasi, yang memungkinkan mereka untuk mengelola beban kerja dengan lebih baik dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau kelalaian.

Diagram pie di atas memberikan bukti kuat tentang manfaat signifikan dari penerapan ergonomi yang baik di tempat kerja, terutama di sektor kesehatan. Visualisasi ini mengilustrasikan bahwa ergonomi tidak hanya berkontribusi pada pengurangan risiko kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pekerja, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. Dengan melihat data ini, manajemen di Rumah Sakit Islam Karawang dan fasilitas kesehatan lainnya dapat lebih memahami pentingnya investasi dalam ergonomi sebagai bagian dari strategi kesehatan kerja. Manfaat jangka panjangnya termasuk pengurangan biaya kesehatan, peningkatan retensi tenaga kerja, dan peningkatan kualitas layanan, yang semuanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan operasional rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan ergonomi di lingkungan kerja, khususnya bagi petugas administrasi di Rumah Sakit Islam Karawang. Berdasarkan data

yang diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan ergonomi yang baik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan, kepuasan, dan produktivitas kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip ergonomi yang tepat, keluhan nyeri punggung dan leher dapat dikurangi secara drastis (50% dan 30% masing-masing), risiko gangguan muskuloskeletal menurun sebesar 35%, dan tingkat absensi berkurang hingga 20%. Peningkatan kepuasan kerja sebesar 25% dan efisiensi operasional sebesar 20% juga menjadi indikator kuat bahwa ergonomi tidak hanya memengaruhi aspek kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan motivasi kerja tenaga administrasi. Dengan lingkungan kerja yang lebih ergonomis, tenaga kerja dapat bekerja lebih nyaman, produktif, dan berkontribusi lebih banyak terhadap efektivitas operasional rumah sakit. Seperti yang dinyatakan oleh Hendarto (2023), kondisi kerja yang ergonomis mampu mengurangi risiko cedera jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pekerja, yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi di bidang kesehatan (Hendarto, 2023).

Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan manajemen dan investasi dalam peralatan ergonomis, pelatihan rutin, serta evaluasi berkala terhadap kondisi ergonomi di tempat kerja. Langkah-langkah ini akan membantu dalam menjaga kesehatan tenaga kerja, mengurangi biaya yang terkait dengan kesehatan kerja, dan menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif. Menurut Notoatmodjo (2018), penerapan kebijakan berbasis bukti dalam kesehatan kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2018).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan partisipasi dari banyak pihak. Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Pihak Manajemen Rumah Sakit Islam Karawang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan penelitian ini di lingkungan rumah sakit. Dukungan yang diberikan menjadi landasan penting bagi keberhasilan penelitian ini dalam menggali dampak penerapan ergonomi terhadap produktivitas dan kesehatan kerja. 2) Seluruh Petugas Administrasi Rumah Sakit Islam Karawang, yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi Anda sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini dan memberikan kontribusi besar dalam penyediaan data empiris yang valid dan dapat diandalkan. 3) Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, atas data dan informasi yang diberikan terkait kondisi kesehatan kerja di wilayah tersebut. Dukungan dari dinas kesehatan lokal telah membantu kami untuk memahami konteks yang lebih luas mengenai kesehatan kerja di fasilitas kesehatan. 4) Para Ahli dan Peneliti dari Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Gadjah Mada, yang telah menyediakan literatur dan studi yang menjadi referensi penting dalam penelitian ini. Temuan dan rekomendasi dari penelitian-penelitian terdahulu memberikan landasan teoretis yang kuat dan memperkaya perspektif kami dalam melakukan analisis. 5) Pembimbing dan Rekan Peneliti, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Kolaborasi yang baik dari semua pihak telah memungkinkan penelitian ini untuk dilaksanakan dengan cara yang komprehensif dan mendetail.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain dan institusi kesehatan dalam meningkatkan ergonomi di tempat kerja untuk kesehatan, keselamatan, dan produktivitas yang lebih baik. Kami berharap hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan kesehatan kerja yang lebih baik di Indonesia, sebagaimana ditegaskan oleh Murti (2020) bahwa kebijakan kesehatan yang baik adalah hasil dari penelitian yang mendalam dan implementasi yang efektif (Murti, 2020). Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pemangku kepentingan dan mendorong pengembangan strategi kesehatan kerja yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2023). *Laporan Tahunan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Karawang*. Karawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.
- [3] Hendarto, R. (2023). "The Role of Ergonomics in Enhancing Workplace Efficiency and Reducing Health Risks in Hospitals." *Journal of Hospital Management and Administration*, 8(2), 145-162.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Pedoman Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [5] Murti, B. (2020). *Prinsip dan Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [6] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Pratama, A. (2023). "Ergonomics and Employee Satisfaction in Primary Healthcare Settings: A Study on Administrative Staff." *Journal of Public Health Research*, 12(3), 213-229.
- [8] Rahmawati, L. (2021). "The Impact of Ergonomic Interventions on Work Efficiency and Health Complaints Among Administrative Staff in Public Health Centers." *Thesis*, Universitas Indonesia, Depok.
- [9] Santoso, H. (2022). "Ergonomic Approaches to Reducing Musculoskeletal Disorders in Puskesmas Staff." *Dissertation*, Universitas Airlangga, Surabaya.
- [10] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Tjandra, Y., & Herlambang, M. (2020). "Workplace Ergonomics and Its Impact on Employee Productivity and Health in Healthcare Institutions." *Journal of Occupational Health and Safety*, 15(1), 89-104.
- [12] Widodo, A. W. (2022). "The Correlation between Office Ergonomics and Employee Performance in Health Administration." *International Journal of Health Services and Management Research*, 10(4), 270-284.
- [13] World Health Organization (WHO). (2021). "Occupational Health: A Manual for Primary Health Care Workers." Geneva: World Health Organization.
- [14] Yusuf, M., & Fauziah, D. (2021). "The Role of Ergonomics in Reducing Musculoskeletal Disorders Among Office Workers in Healthcare Settings." *Journal of Environmental and*

- Occupational Health*, 16(3), 150-162.
- [15] Zulkarnain, A., & Haryanto, S. (2023). "Evaluation of Ergonomic Risks in Hospital Administrative Departments: A Case Study." *Asian Journal of Public Health Studies*, 7(2), 98-115.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN